

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat utama secara global dan merupakan penyakit tidak menular yang paling luas (WHO., 2017) Data RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia mencapai 57,6% dengan rata-rata indeks DMF-T sebesar 4,6 (Depkes., 2018).

Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik karbohidrat yang dapat diragikan yang menyerang jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum. Karies gigi diawali dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya berakibat terjadinya invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi pada jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Faktor yang berperan dalam karies gigi yaitu faktor (*host*), agen (mikroorganisme), substrat (diet) dan waktu (Edwina dkk., 1992).

Salah satu substrat yang dapat berpengaruh dalam kesehatan gigi adalah fluor. Fluor merupakan golongan mikromineral yang berperan dalam proses mineralisasi dan pengerasan email gigi. Fluor berhubungan dengan proses demineralisasi dan remineralisasi. Fluor bekerja dengan cara menghambat metabolisme bakteri plak yang dapat memfermentasi karbohidrat melalui

perubahan hidroksil apatit pada enamel menjadi fluor apatit. Fluor menghambat perkembangan lesi dan dengan demikian dapat menjadi terapan kimia untuk karies (Angela., 2005). Fluor dapat mempengaruhi gigi bila dikonsumsi secara kontinu. Fluor tidak dapat terlihat pada proses inisiasi lesi karies, tetapi sangat bagus untuk memperlambat perkembangan lesi (Featherstone., 2000).

Kadar fluor yang paling tertinggi terdapat pada ikan, khususnya ikan laut. Kandungan fluor pada ikan laut rata-rata 0,15-3 ppm (Kanduti, 2016). Kandungan fluor pada air laut dapat mencapai hingga 0,81-4 ppm (Agtini dkk., 2005). Kadar fluor yang paling banyak di ikan adalah di kulit dan tulang (Adrim dkk., 2010).

Kandungan yang ada pada ikan memberikan fakta bahwa ikan dapat bermanfaat bagi kesehatan, yang telah dibuktikan secara ilmiah sebagai sumber gizi yang penting, namun jauh sebelumnya telah terungkap dalam Al Qur'an. Allah SWT berfirman tentang makanan laut yang dijelaskan di dalam Al Qur'an surat An-Nahl: 14 Yang artinya "Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur" (QS. An-Nahl: 14).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan konsumsi ikan dan status kesehatan gigi pada masyarakat pengonsumsi ikan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola konsumsi ikan laut dengan status karies gigi pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola konsumsi ikan laut dengan status karies gigi pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola konsumsi ikan laut diukur dengan kuisioner pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek tahun 2019.
- b. Mengetahui status karies gigi diukur dengan DMF-T pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan penelitian ini, mahasiswa dapat mengetahui hubungan pola konsumsi ikan laut dengan status karies pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, mengenai hubungan pola konsumsi ikan dengan status gingivitis pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, mengenai hubungan pola konsumsi ikan dengan status karies pada anak usia 12-13 tahun di SMP N 2 Kretek.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| NO | Judul Penelitian & Penulis | Variabel | Jenis Penelitian | Teknik Sampling | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|---|---|-------------------------|---|--|
| 1. | Perbedaan Pola Konsumsi Ikan Dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Th) di Daerah Pesisir dan Non Pesisir Kabupaten Jepara Tahun 2012 <i>Aprilia Fitriyanti, dkk</i> | Pola Konsumsi Ikan, DMF-T, dan Indeks Gingiva | Observasional dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> | <i>Cluster Sampling</i> | Perbedaan terdapat pada variabel, teknik sampling, dan subjek | Variabel tergantung yaitu indeks DMF-t dan jenis penelitian. |
| 2. | Status Karies dan Kadar Fluor yang Dikonsumsi Penduduk Usia 12-14 Tahun di Desa Wiau Lapi Barat tahun 2014 <i>Agie Leondra., dkk</i> | Kadar Fluor air minum, DMF-T | Observasional dengan <i>Cross Sectional</i> | Total Sampling | Variable dan Subjek | Variabel tergantung yaitu indeks DMF-t |
| 3. | Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Dasar Kota Malang tahun 2016 <i>Rara Warih Gayatri., dkk</i> | Karies Gigi, karakteristik anak | Observasional dengan <i>Cross Sectional</i> | Random sampling | Variable dan Subjek | Variable tergantung indeks DMF-t |